

**PENGARUH BELANJA PEGAWAI, INVESTASI, DAN PEMBAYARAN  
UTANG PEMERINTAH DAERAH TERHADAP  
FENOMENA *FLYPAPER EFFECT***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**SUCI AFIANTI RAMADHANI**  
**2011310813**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

**N a m a** : Suci Afianti Ramadhani  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Mataram, 22 Maret 1993  
**NIM** : 2011310813  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Program Pendidikan** : Strata 1  
**Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan  
**J u d u l** : Pengaruh Belanja Pegawai, Investasi, dan  
Pembayaran Utang Pemerintah Daerah Terhadap  
Fenomena *Flypaper Effect*

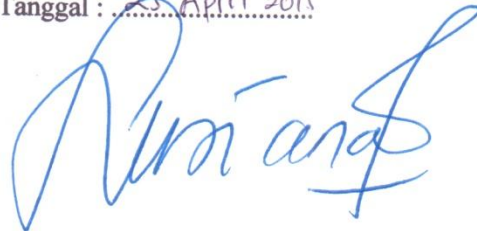
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 25 April 2015



**(Dr. Diah Ekaningtias, Ak., MM., CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 25 April 2015



**(Dr. Luciana Spica Alimilia, S.E., M.Si.)**

**PENGARUH BELANJA PEGAWAI, INVESTASI, DAN PEMBAYARAN  
UTANG PEMERINTAH DAERAH TERHADAP  
FENOMENA *FLYPAPER EFFECT***

**Suci Afianti Ramadhani**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: uciqpillow@gmail.com  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of personnel expenditure , investment and local government debt payments to flypaper in all districts/cities in East Java, 2009-2013. This study uses flypaper dependent variable and independent variables are personnel expenditure, investment and debt payments. Sampling in this study is based on sampling criteria purposive sampling of 33 districts/cities in East Java diProvinsi 2009-2013. The data used in this study were obtained from reports Realization through webside www.djpk.depkeu.go.id budget and CPC East Java Province . Testing in this study using SPSS version 20.0 is using logistic regression analysis. The results show that the hypothesis of personnel expenditure, investment , local government debt payments do not affect the phenomenon of flypaper.*

**Keywords : Shopping Employee, Investment, Debt Payment, Flypaper effect**

**PENDAHULUAN**

Tujuan dari otonomi daerah itu sendiri adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerahnya. Daerah tersebut harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintah daerahnya. (Koswara, 2000) (Yulianto, 2001) dalam (Gregorius, 2009). Sumber dana utama pemerintah daerah untuk belanja modal dan pembangunannya yaitu dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, sumber pendanaan pemerintah daerah tidak hanya didapat dari pendapatan asli daerahnya tetapi juga didapat dari dana transfer oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah berupa Dana Alokasi Umum (DAU).

Permasalahan saat ini adalah pemerintah daerah menggantungkan sumber pendanaannya pada dana alokasi umum sebagai pembiayaan belanja modal dan pembangunannya tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh daerah. Dana Transfer dari Pemerintah pusat seakan-akan

menjadi sumber dana utama untuk membiayai kegiatan pembiayaan pemerintahan. Ketergantungan pemerintah daerah terhadap setiap bantuan dari pemerintah pusat harus benar-benar diminimalkan, sehingga nantinya pendapatan asli daerah akan menjadi bagian dari sumber keuangan terbesar yang didukung oleh kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah sebagai prasyarat yang mendasar dalam tatakelola pemerintahan. Jika dana alokasi umum terhadap belanja daerah lebih besar dari pada pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah maka ini disebut sebagai fenomena *flypaper effect*. Atau bisa dikatakan ketika pemerintah daerah memiliki respon Belanja Daerah (BD) yang lebih banyak dari dana transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terutama yang berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) daripada Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendirinya dikenal dengan istilah "*Flypaper effect*" yang menggambarkan keganjilan bahwa (Febrian, 2011) dalam (Ahmad Burhanuddin, 2012). Dari data yang diperoleh, *flypaper effect* terjadi di 32

daerah di Provinsi Jawa Timur dan hanya satu daerah yang tidak terjadi *flypaper effect*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Burhanuddin (2012) pada 30 daerah di Jawa Tengah, menjelaskan bahwa belanja pegawai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *flypaper effect*. Sedangkan investasi pemerintah daerah dan pembayaran utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh belanja pegawai, investasi pemerintah daerah, dan pembayaran utang pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor atau penyebab yang mendasar dalam fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut terdiri dari belanja pegawai, investasi pemerintah daerah, dan pembayaran pokok utang pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk pemerintah daerah agar melakukan penataan dalam kepegawaian, kebijakan dalam investasi daerah dan utang pemerintah daerah dapat berjalan dengan baik.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Menurut Abdul Burhanuddin (2012) Teori Keagenan (Agency Theory) merupakan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam teori keagenan ini dijelaskan bahwa pihak yang

terlibat dalam proses penyusunan anggaran memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan utilitasnya melalui pengalokasian sumber daya dalam anggaran. Eksekutif sebagai pengusul anggaran dan sekaligus sebagai pelaksana anggaran berupaya memaksimalkan jumlah anggaran, sedangkan legislatif yang dipilih oleh rakyat memanfaatkan anggaran sebagai alat pengawasan. Legislatif dapat mengubah jumlah anggaran dan mengubah distribusi belanja/pengeluaran. *Flypaper effect* yang terjadi dalam penyusunan APBD dapat dieliminasi oleh perilaku eksekutif dan legislatif dalam memutuskan persetujuan anggaran.

### **Teori Penganggaran Sektor Publik**

Menurut Abdul Halim (2012:50), anggaran merupakan suatu estimasi kinerja yang diharapkan terjadi dalam suatu entitas selama periode tertentu yang dihitung berdasarkan ukuran secara finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode dalam mempersiapkan suatu anggaran. Adapun pengertian anggaran publik adalah rencana kegiatan dalam bentuk perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Anggaran sektor publik dibuat untuk menentukan tingkat kebutuhan dalam masyarakat seperti listrik, air bersih, kualitas kesehatan, pendidikan, sarana prasarana publik dan sebagainya agar seluruhnya terjamin secara layak.

### **Belanja Pegawai**

Belanja pegawai adalah belanja kompensasi, yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang belum berstatus PNS (Rina Anita, 2013). Fungsi dari belanja pegawai adalah untuk menjalankan atau menyelenggarakan kegiatan pengelolaan pemerintah daerah. Pengeluaran belanja pegawai diindikasikan menyerap dana transfer dari pemerintah pusat yang cukup besar sehingga belanja

pegawai menjadi salah satu penyebab terjadinya *flypaper effect* pemerintah daerah (Ahmad Burhanuddin, 2012).

H1 : Adanya pengaruh belanja pegawai terhadap fenomena *flypaper effect*

### **Investasi Pemerintah**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005, Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/ atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/ atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu. Investasi pemerintah daerah dapat dianggarkan apabila jumlah yang akan dianggarkan disertakan dalam tahun anggaran berkenaan telah ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal investasi. Besarnya penyertaan modal investasi daerah berimbang pada pengeluaran pemerintah daerah. Adanya kelabihan pada penambahan jumlah investasi yang sangat signifikan diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah.

H2 : Adanya pengaruh investasi pemerintah daerah terhadap fenomena *flypaper effect*

### **Pembayaran Utang Pemerintah Daerah**

Menurut PSAP Nomor 09, Utang atau kewajiban adalah suatu peristiwa masa lalu yang timbul akibat pinjaman yang menyebabkan keluarnya sumberdaya ekonomi pemerintahan. Pembayaran hutang merupakan pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban atas pokok utang berdasarkan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya kelabihan pada pengurangan jumlah hutang yang sangat signifikan juga diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah.

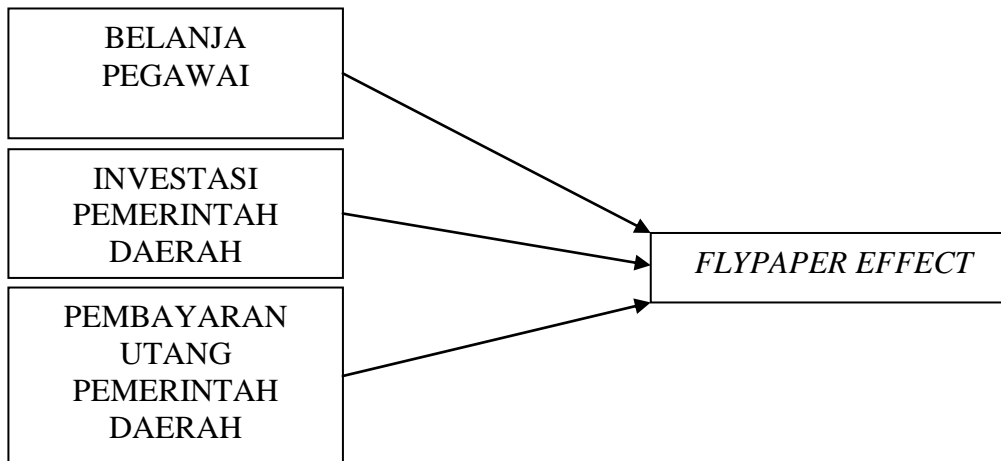
H3 : Adanya pengaruh pembayaran utang pemerintah daerah terhadap fenomena *flypaper effect*.

### ***Flypaper Effect***

*Flypaper effect* adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari dana transfer atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau *unconditional grants* daripada pendapatan asli dari daerahnya (Ahmad Burhanudin, 2012). Fenomena *flypaper effect* memberikan implikasi lebih luas mengenai transfer yang nantinya akan meningkatkan belanja pemerintah daerah yang lebih tinggi daripada penerimaan transfer itu sendiri (Marissa, 2014).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan kabupaten dan Realisasi APBD yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah pada periode tahun 2009-2013. Data tersebut diperoleh melalui hardcopy maupun softcopy yang diperoleh dari download pada website [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id), situs yang dimiliki oleh Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah. Data yang diteliti merupakan data panel, yaitu gabungan antara data runtun waktu dan lintas daerah. Data runtun waktu mencakup periode tahun 2009 hingga 2013. Cakupan spasial studi adalah Kabupaten dan Kota. Atas dasar pertimbangan ini terkumpul 26 Kabupaten dan 7 Kota yang memiliki data lengkap. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel dependent :

*Flypaper effect* diukur dengan melihat pengaruh jumlah PAD dengan dana transfer pusat pada alokasi belanja daerah melalui analisis regresi dummy menggunakan kriteria kategori dimana, kriteria nilai 0, untuk pengaruh PAD>DAU terhadap Belanja Daerah (tidak terjadi *flypaper effect*) dan kriteria nilai 1, untuk pengaruh PAD<DAU terhadap Belanja Daerah (terjadi *flypaper effect*).

Variabel independent :

**Belanja pegawai** diukur dengan belanja pegawai dibagi dengan belanja daerah dengan satuan nominal hitung kemudian dirata-rata selama 5 tahun dengan satuan hitung persentase.

$$\% BP = \frac{BP : BD}{5}$$

**Investasi pemerintah daerah** diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan penyertaan modal investasi pemerintah daerah pada laporan Realisasi APBD pada setiap tahunnya selama 5 tahun.

$$I = I_t$$

**Pembayaran utang pemerintah daerah** diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan pembayaran pokok utang pada setiap tahunnya selama 5 tahun dan kemudian dirata-rata.

$$U = U_t$$

**Teknik Analisis Data**

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari rata-rata, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Regresi

Uji regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) melalui program SPSS versi 19.0 yang dilakukan secara serentak terhadap ketiga variabel independen. Regresi logistik digunakan jika variabel dependennya menggunakan Dummy.

Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada logistik bebasnya (Ghozali 2011:333). Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit yang merupakan pengganti dari uji asumsi klasik.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Dari 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur maka kabupaten/kota dengan tingkat belanja pegawai terendah adalah Kota Surabaya yang memiliki presentase sebesar 45% (Rp. 5.646.581.271.475,-) mulai tahun 2009 hingga 2013 dari belanja daerahnya (Rp. 12.447.544.143.421,-). Kabupaten/kota dengan tingkat belanja pegawai tertinggi adalah Kabupaten Ngawi yang memiliki presentase sebesar 74% (Rp. 2.778.802.171.182,-) mulai tahun 2009 hingga 2013 dari belanja daerahnya (Rp. 3.762.800.283.362,-). Rata-rata belanja pegawai dari 26 Kabupaten dan 7 Kota selama 5 tahun adalah 62% (Rp. 19.328.224.216.894,-). Dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,0700853 atau sekitar 7% yang berarti hasil standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata berarti representasi data belanja pegawai sudah baik. Hasil ini menunjukkan kecenderungan pemerintah daerah menggunakan belanja pegawai sebesar 62% dari belanja daerah.

Kabupaten/kota yang memiliki tingkat pembiayaan investasi daerah terendah yaitu Kota Blitar sebesar Rp. 147.000.000,- rupiah. Kabupaten/kota yang memiliki tingkat pembiayaan investasi tertinggi adalah Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 31.088.099.867,- rupiah. Rata-rata investaasi daerah dari 26 Kabupaten dan 7 Kota adalah Rp. 6.350.214.034,09,- rupiah dengan standar deviasi sebesar Rp. 7.221.600.230,244,-

Rupiah berarti hasil standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata berarti representasi data investasi belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki nilai yang kecil dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebesar Rp. 6.350.214.034,09,- rupiah.

Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat pembayaran utang terendah adalah Kabupaten Probolinggo sebesar Rp. 13.938.000,- rupiah. Tingkat pembayaran utang tertinggi terjadi pada Kabupaten Bojonegoro yaitu sebesar Rp. 22.091.525.523,- rupiah. Rata-rata pembayaran utang daerah dari 26 Kabupaten dan 7 Kota selama 5 tahun adalah RP.2.145.021.038,21,- rupiah dengan standar deviasi sebesar Rp. 4.250.995.956,175,- rupiah berarti hasil standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata berarti representasi data pembayaran utang belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran utang memiliki nilai yang kecil dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebesar Rp. 2.145.021.038,21,- rupiah.

### **Analisis Pengujian Hipotesis**

#### **1. Menilai Model Fit**

Nilai -2 Log Likelihood pada begining Block 0 adalah sebesar 8,962 sedangkan nilai -2 Log Likelihood pada Block 1 yaitu sebesar 0.000. dari data tersebut dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data karena terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood pada Block 0 dengan nilai -2 Log Likelihood pada Block 1. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### **2. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi yaitu:  
 $H_0$  : Tidak ada perbedaan antara model dengan data  
 $H_a$  : Ada perbedaan antara model dengan data

Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test dilakukan untuk mengetahui apakah data empiris cocok dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness-of-fit model dikatakan tidak baik untuk memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali 2011:341).

### 3. Koefisien Determinasi

Hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square yang sudah tertera pada tabel. Pada Tabel 4.10 nilai Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square adalah 0,238 dan 1,000 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independennya sebesar 100%.

### 4. Matrik Klasifikasi

kekuatan prediksi terhadap flypaper effect kabupaten/kota yang terjadi (1) sebesar 100% yang berarti bahwa penggunaan model regresi yang diajukan ada 33 daerah. yang akan diprediksi terjadi flypaper effect sejumlah 32 daerah. Kekuatan prediksi yang tidak terjadi flypaper effect (0) sebesar 100%. Dari kekuatan prediksi terdapat 1 daerah yang diprediksi tidak terjadi flypaper effect. Keseluruhan kekuatan prediksi pada model ini adalah 100%.

### Pengujian Hipotesis

model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} = -73,697 + 165,615 \text{ BP} + 0,000 \text{ ID} + 0,00 \text{ PU} + e$$

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi *flypaper effect* di kabupaten/kota pada tahun 2009-2013. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *flypaper effect* pada 26 Kabupaten dan 7 Kota dapat dilihat dari belanja pegawai, penyertaan modal investasi daerah dan pembayaran utang pemerintah daerah.

#### Belanja Pegawai

Belanja pegawai pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki koefisien sebesar 165,615 dengan nilai signifikansi 0,999 yang lebih besar dari 0,050 yang berarti H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa belanja pegawai pemerintah daerah kabupaten/kota tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Hal ini disebabkan karena Dana Alokasi Umum tidak sepenuhnya dialokasikan untuk pembiayaan belanja pegawai. Dana Alokasi Umum yang didapat dari pemerintah pusat lebih banyak digunakan untuk pembiayaan lainnya daripada pembiayaan untuk belanja pegawai seperti pembiayaan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur kabupaten/kota. Pendapatan daerah selain Dana Alokasi Umum masih bisa menutupi pembiayaan untuk belanja pegawai sehingga tidak terdapat pengaruh antara belanja pegawai dengan *flypaper effect*. Menurut teori belanja daerah yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa tidak terbukti penggunaan belanja daerah yang terlalu besar yang menyebabkan terjadinya *flypaper effect*. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa belanja pegawai tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*.



### **Investasi Pemerintah Daerah**

Investasi pemerintah daerah pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 yang berarti bahwa H2 diterima, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi investasi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah daerah bukanlah faktor penyebab terjadinya *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, karena investasi baru bisa dilakukan apabila pemerintah daerah sudah mengalokasikan dana untuk melaksanakan program dan kegiatan untuk kesejahteraan masyarakat seperti alokasi untuk kesehatan, pendidikan, dan sarana serta prasarana umum. Sehingga pembiayaan investasi menunggu sisa alokasi dana pemerintah yang telah digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan diatas. Hal tersebut bisa dilakukan berdasarkan peraturan dari eksekutif selaku penyusun anggaran yang diawasi oleh legislatif berdasarkan teori keagenan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa investasi pemerintah daerah tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*.

### **Pembayaran Utang**

Hutang pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,998 yang berarti bahwa H3 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga pembayaran utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Hasil ini menunjukkan bahwa pembayaran utang pemerintah daerah bukanlah faktor penyebab terjadinya *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, karena pemerintah sangat hati-hati melakukan pinjaman sehingga alokasi dana untuk pembayaran pokok pinjaman kecil

artinya pembayaran pokok utang tidak ada pengaruh terhadap *flypaper effect*. Tidak terbukti bahwa pada teori pembayaran utang pemerintah mengeluarkan sumber daya ekonomi yang tinggi untuk pembayaran utang. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa pembayaran utang pemerintah daerah tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja pegawai, investasi dan pembayaran utang pemerintah daerah terhadap *flypaper effect* pada 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *flypaper effect* dan variabel independen yaitu belanja pegawai, investasi, dan pembayaran utang. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel secara purposive sampling sehingga diperoleh 26 Kabupaten dan 7 Kota periode 2009-2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Realisasi APBD melalui webside [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0 yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji model fit, menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit. Dan uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa variabel dependen mampu dijelaskan dengan variabel independen.
2. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa belanja pegawai, investasi, pembayaran utang pemerintah daerah tidak

berpengaruh terhadap fenomena flypaper effect. Belanja pegawai tidak memiliki pengaruh terhadap flypaper effect. Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap flypaper effect. Pembayaran utang juga tidak berpengaruh terhadap flypaper.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel dependen dengan menggunakan variabel dummy pada flypaper effect hanya memiliki data 1 yang tidak terjadinya flypaper effect pada 33 kabupaten/kota dan Sampel terlalu kecil sehingga tidak memperlihatkan faktor-faktor penyebab flypaper effect.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan lagi variabel independen agar dapat melihat pengaruh lainnya yang menyebabkan terjadinya flypaper effect pada pemerintah daerah seperti Belanja Modal dan Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel dalam menguji flypaper effect. Karena dengan memperluas sampel penelitian memungkinkan akan memperlihatkan faktor penyebab terjadinya flypaper effect pada pemerintah daerah/kota.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. edisi 3. Salemba Empat. Jakarta

Abdul Halim dan Syam Kusufi. 2012. *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta

Acosta, Pablo (2010). The “flypaper effect” in presence of spartial interdependence: evidence from Argentinean municipalities. *Journal*

Ahmad Burhanuddin (2012), “Pengaruh Belanja Pegawai, Investasi Pemerintah Dan Pembayaran Utang Pemerintah Daerah Terhadap Fenomena FlypaperEffect”. *Jurnal*

Bambang Agus Pramuka (2010), “*Flypaper Effect* Pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Jawa”. *Jurnal*

Draper, N.R., dan H. Smith. 1981. *Applied Regression Analysis*, edisi ke-2. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Fadel, Muhammad. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*.

Gregorius N. Masdjojo dan Sukartono (2009), “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Serta Analisis FlypaperEffect Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah Tahun 2006 – 2008”. *Jurnal*

Ida Mentayani Nurul Hayati, Rusmanto (2012), “Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan”. *Jurnal*

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik : Konsep Untuk Pemerintah Daerah*. Salemba Empat. Jakarta

Marissa Ayu Saputri, Dul Muid (2014). “Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada

Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah  
Tahun 2011-2012“. Jurnal

Nur Indrianto dan Bambang  
Supomo.1999. *Metodologi Penelitian  
Bisnis Untuk Akuntansi dan  
Manajemen*.Edisi 1.Yogyakarta  
:BPFY Yogyakarta. Hal 170

Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati  
(2013) “Pengaruh Belanja Pegawai,  
Investasi Pemerintah, dan Pembayaran  
Utang Pemerintah Daerah Terhadap  
Fenomena flypaper effect”. Jurnal

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Dilengkapi Dengan  
Perbandingan Perhitungan Manual &  
SPSS*. Edisi Pertama : Kencana,  
Jakarta.

\_\_\_\_\_Peraturan Pemerintah No. 24  
Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi  
Pemerintah Republik Indonesia

\_\_\_\_\_Peraturan Pemerintah No. 71  
Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi  
Pemerintahan Republik Indonesia

\_\_\_\_\_Undang-undang Nomor 32 Tahun  
2004 Tentang Pemerintah Daerah

\_\_\_\_\_Undang-undang Nomor 33 Tahun  
2004 Tentang Perimbangan Keuangan  
Antaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah  
Daerah

[www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)

